



PENTINGNYA PENERAPAN KETERAMPILAN *LIFE-LONG LEARNING* BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

I Wayan Karmana

Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

E-Mail : wayankarmana@undikma.ac.id

ABSTRAK: Pendidikan seumur hidup adalah proses pendidikan yang terus menerus berlangsung tanpa batas waktu dan tempat. Itu dimulai dari lahir sampai akhir hayat, yaitu yang terjadi di keluarga, sekolah, tempat kerja, dan dalam kehidupan publik. Tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah untuk mengembangkan potensi manusia berkepribadian yang sesuai dengan fitrah dan hakikatnya, mengembangkan kesadaran bahwa pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia itu hidup dan dinamis, serta meluaskan dan meningkatkan harapan dan kehidupan manusia. Implikasi dari program *life-long learning* dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, pendidikan ke arah perubahan pembangunan dan pendidikan kewarganegaraan, dan politik kematangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya pendidikan sepanjang hayat bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi *literature*. Data yang diperoleh dianalisis melalui metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil studi *literature* disimpulkan bahwa *life-long learning* mampu meningkatkan kemandirian dan jiwa *enterpreneur* siswa, yang dimana hal tersebut berguna sepanjang hayat siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Seumur Hidup, Implikasi.

ABSTRACT: *Life-long learning is an on going educational process without time and place limits. It starts from birth until the end of life, that is what happens in the family, school, workplace, and in public life. The purpose of life-long education is to develop the potential of human personality in accordance with nature and its essence, to develop awareness that the growth and development of the human personality is alive and dynamic, and to expand and increase human hope and life. The implications of life-long learning programs can be grouped into several categories, namely: functional literacy education, vocational education, professional education, education towards changes in development and civic education, and political maturity. This study aims to determine how important lifelong education is for high school students (SMA). The method used in this research is a literature study. The data obtained were analyzed through descriptive analytical method with a qualitative approach. The results of the literature study concluded that life-long learning can increase students' independence and entrepreneurial spirit, which is useful throughout the student's life.*

Keywords: *Life-long Learning, Implications.*



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia saat ini belum sepenuhnya menunjang keberhasilan para peserta didik, sehingga keterserapan





dalam dunia kerja rendah. Terlebih pada lulusan pendidikan dan praktisi. Sebagian ahli dalam bidang sains berpendapat bahwa selama ini pembelajaran biologi (sains) hanya mengutamakan penguasaan materi, tidak mengorientasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak dari para lulusan ragu akan masa depan meski memiliki ijazah, dalam hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi para lulusan agar lebih solutif dalam penyelesaian masalah tersebut (Rustaman, 2016). Menurut BPS (2014), bahwa persentase pengangguran lulusan SMA/MA sebesar 9,55% dimana diperlukan upaya peningkatan produktivitas penduduk. Dewasa ini, orientasi pelajar setelah lulus adalah berlomba-lomba mencari kerja untuk menjadi pegawai, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data BKN (Badan Kepegawaian Nasional) melaporkan bahwa pada tahun 2018, pelamar CPNS mengalami peningkatan dari 4.410.228 menjadi 5.056.585 pelamar.

Selain itu, Bangsa Indonesia juga telah merumuskan konsep pendidikan seumur hidup melalui kebijakan Negara dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/1970 jo. Tap No. IV/MPR/1978 Tentang GBHN yang menetapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional, antara lain: pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia (arah pembangunan jangka panjang), serta pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam keluarga (rumah tangga), sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (BAB IV GBHN bagian pendidikan).

Penegasan tentang pendidikan seumur hidup (*life-long learning*) di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 dikemukakan dalam Pasal 10 Ayat (1) yang berbunyi “Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pendidikan luar sekolah, dalam hal ini termasuk di dalamnya pendidikan keluarga”, sebagaimana dijelaskan pada ayat 4, yaitu: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”. Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003, penegasan tentang pendidikan seumur hidup, dikemukakan dalam pasal 13 ayat 1, yang berbunyi “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Pendidikan dapat diperoleh dengan 2 jalur, yaitu: jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah. Ketetapan di atas menunjukkan bahwa setiap warga Negara berkesempatan seluas- luasnya untuk menjadi peserta didik melalui pendidikan sekolah. Setiap warga negara diharapkan dapat belajar pada tahap-tahap mana saja dari kehidupannya dalam mengembangkan dirinya sebagai manusia Indonesia, masyarakat, dan pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dalam menciptakan situasi yang dapat memotivasi anak untuk terus belajar. Dasar pendidikan seumur hidup adalah adanya keyakinan bahwa proses pendidikan berlangsung selama manusia hidup.





Upaya menanamkan jiwa *entrepreneur* sejak dini sangat penting untuk menciptakan generasi yang mandiri dan tangguh (Fahmi, 2013), maka dari itu penanaman keterampilan *life-long learning* sejak SMA sangat perlu dilakukan. *Life-long learning* telah menjadi kata kunci di hampir semua negara, karena pengaruhnya yang semakin besar pada kebijakan pendidikan di dunia global (Muslam, 2011), bahkan saat ini telah menjadi agenda pembangunan internasional (Preece, 2013). Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh para tokoh pendidikan, jauh sebelum orang-orang barat mempopulerkannya.

Penelitian yang berfokus pada implementasi keterampilan *life-long learning* yang dilakukan oleh Fadhli (2021), implementasi dari keterampilan *life-long learning* pada siswa adalah mampu berinovasi dan mandiri. Dalam mengembangkan inovasi tersebut, terdapat proses yang dinamakan belajar. Proses belajar mendukung terciptanya inovasi (Karttunen *et al.*, 2013). Orientasi dari berinovasi bukan saja kegiatan menghasilkan suatu produk, melainkan kondisi yang memungkinkan untuk adanya pembelajaran. Belajar dianggap sebagai pendekatan untuk dapat menciptakan inovasi (Sulistiono *et al.*, 2021).

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa proses terciptanya inovasi harus didukung pula oleh konsep belajar. Namun, orang dewasa yang telah bekerja, menganggap bahwa kegiatan belajar hanya dilakukan oleh anak-anak. Maka dari itu, melalui studi *literature* artikel ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya penerapan keterampilan *life-long learning* di Sekolah Menengah Atas, yang dimana keterampilan *life-long learning* ini menanamkan jiwa *entrepreneur*, kemandirian, dan meningkatkan kreatifitas guna memenuhi ketersediaan di dunia kerja.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi *literature*, dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi *literature* dijadikan sebagai pondasi dasar dan alat utama dalam penyusunan artikel ilmiah. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi *literature*, yaitu cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan keterampilan *life-long learning*. Data-data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Basrowi & Suwandi, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi *literature* yang telah dilakukan diambil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terkait pentingnya keterampilan *life-long learning* bagi siswa SMA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhli (2021), implementasi dari keterampilan *life-long learning* pada siswa adalah mampu berinovasi dan mandiri. Dalam mengembangkan inovasi tersebut, terdapat proses





yang dinamakan belajar. Proses belajar mendukung terciptanya inovasi (Karttunen *et al.*, 2013). Orientasi dari berinovasi bukan saja kegiatan menghasilkan suatu produk, melainkan kondisi yang memungkinkan untuk adanya pembelajaran. Belajar dianggap sebagai pendekatan untuk dapat menciptakan inovasi. Dimana salah satu implementasi dari keterampilan *life-long learning* ini sangat penting untuk diterapkan ke siswa. Melalui keterampilan *life-long learning* tersebut, siswa mampu berinovasi serta meningkatkan kreatifitasnya, sehingga sangat berguna untuk masa depannya di masyarakat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fadhli (2021), yang bertujuan untuk mengetahui implementasi dari keterampilan *life-long learning* melalui program literasi di sekolah. Literasi informasi bagi lembaga pendidikan diyakini amat penting, khususnya bagi siswa untuk membentuk siswa yang melek informasi, terbentuknya karakter siswa, penambahan pengetahuan, pengembangan minat bakat, khususnya dalam komunikasi dan tulis menulis, penambah pengalaman, penjalinan hubungan positif antara pustakawan dengan siswa, dan sarana rekreasi intelektual siswa. Sehingga berdasarkan hal tersebut, keterampilan *life-long learning* sangat penting untuk siswa SMA.

Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayat *et al.* (2019), yang berjudul “Perkembangan *Habits of Mind* Mahasiswa Selama Mengikuti Perkuliahan Keanekaragaman Tumbuhan dengan Program Pembelajaran Inkuiri Berorientasi *Entrepreneurship*”, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dari konten pembelajaran biologi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan dunia nyata. Untuk mengakomodasi tujuan tersebut, pembelajaran harus berorientasi pada masa yang akan datang secara berkelanjutan (*life-long learning*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata *habits of mind* mahasiswa mengalami perkembangan, yaitu data yang dihimpun sebelum diberikan program adalah 2,68; dan data setelah diberikan program adalah 3,28 dari skor total 4,00. Data tersebut diperkuat dengan hasil temuan pada kegiatan observasi selama proses pembelajaran. Secara rata-rata, *habits of mind* mahasiswa berdasarkan hasil observasi menunjukkan perkembangan pada setiap tahapnya, yaitu tahap I (2,23); tahap II (2,58); tahap III (3,18); dan tahap IV (3,55). Demikian juga dengan data perkembangan *habits of mind* yang ditunjukkan pada setiap aspeknya, ketiga aspek menunjukkan perkembangan secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran inkuiri berorientasi *entrepreneurship* yang diterapkan pada mata kuliah Keanekaragaman Tumbuhan dapat mengembangkan *habits of mind* mahasiswa dengan baik.

Selain itu, berdasarkan penelitian Afriadi & Yuni (2021), yang berjudul “Pengembangan Jiwa *Bioentrepreneur* Mahasiswa Biologi”, bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar biologi berorientasi *entrepreneurship* pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan untuk membekalkan *life-long learning* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat validitas oleh validator ahli materi dan ahli pembelajaran sebesar 89,0% dengan kategori valid, penilaian ahli praktisi sebesar





86,8% dengan kategori valid, serta penilaian respon siswa sebesar 89,8% dengan kategori sangat menarik. Hasil *pre-test* dan *post-test* 70,5 dan 85,9; dan hasil tes pengerjaan soal pada bahan ajar 73,6 dengan kategori baik. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah menunjukkan integrasi materi dengan indikator *life-long learning* dan *entrepreneurship* dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan studi *literature* yang telah dijabarkan, penerapan keterampilan *life-long learning* di SMA mampu meningkatkan karakter kemandirian, kreatifitas, serta *entrepreneur* peserta didik. Sehingga keterampilan tersebut dapat digunakan dalam keterserapan di dunia kerja.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang ada, maka saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan adalah guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan *life-long learning* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan *enterpreneur*, kreatifitas, dan kemandirian siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh penulis dari artikel yang *direview*, dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriadi, R., dan Yuni, R. (2018). Pengembangan Jiwa *Bioentrepreneur* Mahasiswa Biologi. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 123-127.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Angka Harapan Hidup Penduduk Beberapa Negara pada Tahun 1995-2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadhli, R. (2021). Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat melalui Program Literasi di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19-38.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hayat, M.S., Rustaman, N.Y., Rahmat, A., dan Redjeki, S. (2019). Perkembangan *Habits of Mind* Mahasiswa Selama Mengikuti Perkuliahan Keanekaragaman Tumbuhan dengan Program Pembelajaran Inkuiri Berorientasi *Entrepreneurship*. *EKSAKTA : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 4(2), 79-134.
- Karttunen, K., Lattila, L., Korpinen, O.J., and Ranta, T. (2013). Cost-Efficiency of Intermodal Container Supply Chain for Forest Chips. *Silva Fennica*, 47(4), 1-24.
- Muslam, H. (2011). Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus





Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Vol. 2, No. 3, Juli 2022; Hal. 182-187

<https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria/>

- Dikembangkan dalam Pendidikan di Era Globalisasi). *Wahana Akademika*, 12(1), 1-10.
- Preece, J. (2013). Towards an Africanisation of Community Engagement and Service Learning. *Perspectives in Education*, 31(2), 114-122.
- Rustaman, N.Y. (2016). Pembelajaran Sains Masa Depan Berbasis STEM Education. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi Edukasi* (pp. 1-224). Padang, Indonesia: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Sulistiono, E., Mustakim, M., Saripah, I., dan Dinni, F. (2021). Memupuk Keberaksaraan : Berinovasi dalam Perspektif Belajar Sepanjang Hayat. *JURNAL COMM-EDU*, 4(1), 6-13.



Dikelola dan Diterbitkan oleh :
Lembaga Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian
(LP3) Kamandanu